



ASSET: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471

Call Center: 089524159515, email: assetumpo88@gmail.com

Website: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET>



Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Tahun 2021)

Nur Sayidatul Muntiah^{a,1,*}, Ryan Abi Tama^{b,2}, Khusnatul Zulfa Wafirotin^{c,3}

^{a,b,c} Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No. 10 Ronowijayan, Ponorogo

¹ nursayidatul@umpo.ac.id; ² ryanabitama381@gmail.com; ³ khusnafeump@gmail.com

*Email corenponden: nursayidatul@umpo.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel

Dikirim : 02-08-2022

Direvisi : 21-12-2022

Diterima : 21-12-2022

Kata Kunci

Pendapatan

Literasi Keuangan

Inklusi Keuangan

Minat berinvestasi

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (studi kasus pada komunitas Investor Saham Pemula) yang tergabung dalam *channel* telegram. Jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus *solvin* ialah 100 sampel dari populasi sebanyak 12.769 responden (per November 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling (quota)* dan pengambilan data menggunakan item kuisioner dengan bantuan *google forms*. Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis eksplanasi diketahui bahwa, pendapatan memberikan kontribusi positif, tetapi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. Literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi positif dan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. Berdasarkan output uji F, diketahui bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. Selain itu, diketahui *output* nilai uji R *square* sebesar 0,576 atau 57,6% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dalam penelitian ini dapat menjelaskan dengan baik dan cukup terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 memberikan efek sistemik di berbagai sektor, khususnya pada sektor ekonomi. Pembatasan aktifitas dan berubahnya pola interaksi menyebabkan terganggunya produktifitas dan kinerja individu yang berpengaruh pada *going concern* unit-unit usaha. Secara praktis, pada kuartal 1 2020 sebanyak 58,73% dari 475 emiten mengalami penurunan laba (Utami, 2020). Kondisi demikian menuntut manajer untuk bertindak kritis dan solutif untuk menjaga stabilitas *cash flow* dan *going concern* usahanya, salah satu cara yang dilakukannya ialah dengan mengurangi beban karyawan yang kurang produktif ketika terjadi pandemi covid-19 dan juga menjadi pos tertinggi dalam struktur *cash flow* perusahaan dengan melakukan PHK. PHK yang terjadi secara masal mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan dan daya beli serta berubahnya skema alokasi kebutuhan pada rumah tangga, selain itu juga menyebabkan semakin melebarnya tingkat kesenjangan sosial dan ekonomi yang dapat menjadi kausal penyebab resesi dan krisis negara Indonesia.

Ekonomi Indonesia triwulan I-2021 terhadap triwulan I-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,74 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,12 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 4,53 persen (BPS.co.id, 2021). Sentimen negatif akibat dampak sistemik dari pandemi covid-19 juga mempengaruhi kinerja pasar modal di Indonesia yang terrefleksikan melalui kondisi ISHG yang mengalami koreksi paling dalam sepanjang sejarah (per 22 Maret 2020).

Secara rasional, investor cenderung berinvestasi pada negara yang memiliki tingkat kriminalitas, ketimpangan sosial, kesenjangan ekonomi, kondisi keamanan dan politik yang relatif rendah dan kondusif. Semakin kondusif kondisi sosial, politik dan ekonomi di suatu negara, maka kondisi pasar modal akan semakin baik dan prospektif, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau sebaliknya. Namun, ditengah inkonsistensi ekonomi dan instabilitas kondisi negeri, justru pada momentum inilah investor di Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum pandemi (Samsul, 2018). Diketahui, jumlah investor pasar modal di masa pandemi di tahun 2020 tumbuh sebesar 50% dibanding tahun sebelumnya, dan di tahun 2021 tumbuh sebesar 25% dibanding tahun sebelumnya, selain itu di tahun 2020, jumlah transaksi investor juga meningkat sebanyak 70% dibanding tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2020). Meskipun demikian, tingkat kontribusi masyarakat di Indonesia terhadap investasi masih relatif rendah. Diketahui dari 189 juta penduduk usia produktif di Indonesia (15-64 tahun) hanya sekitar 2,2% penduduk yang berkontribusi terhadap investasi pasar modal (Kompas.com, 2020). Rasio tersebut, bila dibandingkan dengan negara berkembang lainnya ternyata masih tertinggal cukup jauh. Diketahui, tingkat kontribusi penduduk Singapura terhadap investasi mencapai 26% dari populasi sebanyak 5 juta jiwa, Malaysia mencapai 9% dari total populasi, dan Amerika yang notabnya merupakan negara maju mencapai 55% (Kompas.com, 2020). Peningkatan jumlah investor di Indonesia ketika pandemi, barangkali berkorelasi dengan meningkatnya indeks literasi dan inklusi keuangan khususnya di sektor pasar modal, dimana berdasarkan rilis Otoritas Jasa Keuangan (2019), diketahui dalam interval tahun 2016-2019 indeks literasi keuangan meningkat sebanyak 4,4% dan indeks inklusi keuangan meningkat sebanyak 4,92%.

Ketika pandemi, banyak porsi waktu luang yang berpotensi dapat di manfaatkan seseorang untuk mencari referensi baik melalui buku atau sosial media mengenai dunia investasi disebabkan rasa penasaran/keingintahuan atas informasi yang tersebar secara masif dan sistematis melalui media masa, sehingga dapat meningkatkan indeks literasi

keuangan khususnya pasar modal. Diketahui, rerata porsi waktu seseorang untuk internet sebelum pandemi mencapai 3,6 jam/hari, dan ketika pandemi naik menjadi 4,8 jam/hari. Selain itu, tingkat penggunaan/pemakaian internet ketika pandemi juga naik sebesar 40% (Liputan6.com, 2021).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah peneliti paparkan mengenai meningkatnya jumlah investor di masa pandemi covid-19 ditengah inkonsistensi dan instabilitas kondisi sosial ekonomi. Peneliti menetapkan setidaknya tiga variabel yang berpotensi menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat berinvestasi ketika pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula, yakni pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh variabel pendapatan secara signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula; (2) mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan secara signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula; (3) mengetahui pengaruh variabel inklusi keuangan secara signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula; (4) mengetahui pengaruh variabel pendapatan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan/serempak terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Kusmawati (2011) minat investasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengetahui jenis investasi melalui buku atau seminar yang akan terrealisasikan melalui praktek. Menurut Sastiono (2019) minat investasi dapat dipengaruhi oleh, faktor internal (meliputi : kesehatan, bakat, psikologis, bakat, dan kematangan) dan faktor eksternal (meliputi : faktor ekonomi, dan lingkungan). Dalam penelitian ini, minat investasi diukur berdasarkan : Indikator ketertarikan, keinginan, pemahaman mengenai dasar, resiko, dan keuntungan investasi.

Diantara variabel yang mempengaruhi minat investasi di masa pandemi covid-19 yang telah peneliti pilih ialah pendapatan. Pendapatan merupakan segala penerimaan yang diperoleh seseorang atas setiap kontrak kerjanya (Sari, 2017). Selain itu, Sukirno (2006) mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan hasil prestasi kerja secara periodik (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan) yang dapat memberikan pemasukan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel pendapatan peneliti mengabungkan indikator dari beberapa ahli, yakni berdasarkan : Jenis pekerjaan, manajemen keuangan, beban keluarga yang ditanggung, besaran penghasilan bersih dan kotor, serta pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi penghasilan. Penelitian terdahulu yang mendukung mengenai pengaruh pendapatan terhadap minat investasi diantaranya ialah penelitian dari Indriyani (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan investasi dipengaruhi oleh pendapatan. Kemudian dalam penelitian Hidayat dan Kayati (2020) menyatakan bahwa secara simultan variabel minat investasi pasar modal dipengaruhi oleh variabel pendapatan.

H1: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19.

Literasi keuangan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi minat investasi pasar modal seseorang, dimana literasi keuangan merupakan keahlian dalam memenejemen, mengkomunikasikan, pengambilan keputusan, serta keyakinan dalam menrencanakan keuangan secara optimal untuk masa depan. Indikator yang peneliti pilih untuk mengukur literasi keuangan yakni : Perilaku, kemampuan, sikap, dan kesadaran (Remund, 2010). Penelitian terdahulu yang juga mendukung mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal, diantaranya ialah penelitian dari Saputra (2017) yang menyatakan bahwa minat investasi pasar modal dipengaruhi secara signifikan oleh variabel

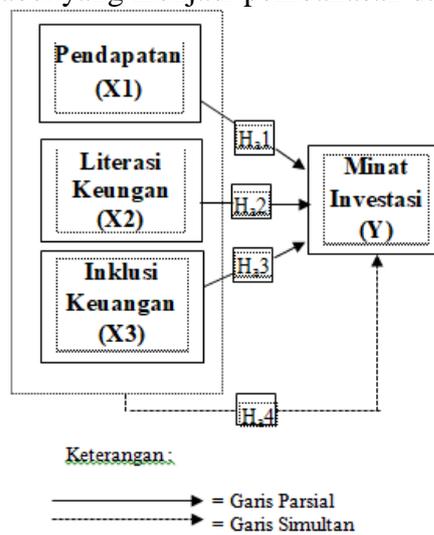
literasi keuangan. Selaras dengan hasil penelitian Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi.

H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19.

Selain itu, variabel inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi responden pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di masa pandemi covid-19. Inklusi keuangan yang dapat didefinisikan sebagai ketersediaan dan kemudahan akses keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh pelaku ekonomi (Ummah, 2015). Ouma (2017) juga mendefinisikan bahwa inklusi keuangan merupakan efektifitas dan efisiensi dalam aktivitas menabung, melakukan pinjaman, investasi, membangun asset, dan perbaikan taraf hidup, yang dapat terwujud melalui kemudahan akses terhadap produk atau layanan keuangan. Indikator untuk mengukur parameter inklusi keuangan yang peneliti tetapkan ialah ; Penggunaan produk dan jasa keuangan, ketersediaan akses, kualitas produk, dan jasa keuangan, dampak layanan terhadap taraf hidup masyarakat. Penelitian terdahulu yang mendukung mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap minat investasi pasar modal ialah penelitian dari Wulan (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan/serempak variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

H3 : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di masa pandemi covid-19.

Berikut peneliti sajikan kerangka konseptual untuk memberikan ilustrasi mengenai hubungan antara teori dan variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas Investor Saham Pemula yang tergabung dalam *channel* telegram yang juga merupakan salah satu komunitas ekonomi terbesar dan telah diakui eksistensinya oleh *World Bank* dikarenakan telah mampu memberdayakan masyarakat dibidang literasi keuangan (Kontan.co.id, 2019). Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuisioner dalam grup telegram yang dibuat dengan bantuan *google forms* dengan menggunakan skala *likert* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS v.25. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah jenis *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan ialah bersifat kuantitatif eksplanasi. Kriteria atau karakteristik sampel yang peneliti pilih dalam penelitian ini ialah responden yang tergabung dalam grup telegram komunitas Investor Saham Pemula dan telah berinvestasi. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus *solvin*, sehingga

diketahui sampel yang dibutuhkan sebanyak 100 sampel dari populasi sebanyak 12.769 responden. Analisis data yang peneliti gunakan ialah uji validitas, uji realibilitas, uji regresi linier berganda, uji parsial (t), uji serempak/simultan (F), dan uji R².

Adapun model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana Y merupakan Minat Investasi, β_0 adalah konstanta, b_1, b_2, b_3 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Pendapatan, X_2 adalah Literasi Keuangan, X_3 adalah Inklusi Keuangan, dan ε adalah *error term*

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada komunitas Investor Saham Pemula, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah dan Sumber Pendapatan

| Jumlah Pendapatan | Distribusi Responden | Sumber Pendapatan | | | | | |
|-------------------------------------|----------------------|------------------------|-----------|-----------|----------|-------------------------|------------------------|
| | | Tabungan dan Gaji/Upah | Uang Saku | Gaji/Upah | Tabungan | Uang Saku dan Gaji/Upah | Tabungan dan Uang Saku |
| < Rp. 1.500.000,- | 77 responden / 77 % | 3 | 44 | 17 | 9 | 1 | 3 |
| Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- | 9 Responden / 9 % | | | 9 | | | |
| Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- | 6 Responden / 6% | | | 6 | | | |
| > Rp. 3.500.000, | 8 Responden / 8% | | 1 | 7 | | | |

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden yakni sebanyak 77 (77%) responden memiliki jumlah pendapatan yang berada pada interval paling rendah yakni < Rp. 1.500.000,- dan mayoritas sumber pendapatan responden yakni 44 (44%) responden berasal dari uang saku. Sehingga berdasarkan analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa, mayoritas responden merupakan pelajar/mahasiswa dikarenakan sumber pendapatannya berasal dari uang saku, yang notabnya merupakan pemberian orang tua/wali kepada anak/yang menjadi tanggungannya dan umumnya statusnya belum memiliki tanggungan keluarga dan beban pekerjaan.

Uji Validitas

Berdasarkan *output* uji validitas menggunakan aplikasi SPSS, maka diketahui bahwa masing-masing item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid. Hal tersebut didasarkan dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Realibilitas

Berdasarkan *output* uji validitas menggunakan aplikasi SPSS, diketahui bahwa masing-masing item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel. Hal tersebut didasarkan dari nilai *Cornbach Alpha* > 0,60.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.054 | 1.65 | | 1.851 | 0.067 |
| | PENDAPATAN | 0.033 | 0.061 | 0.041 | 0.534 | 0.595 |
| | LITERASI KEUANGAN | 0.28 | 0.06 | 0.472 | 4.697 | 0 |
| | INKLUSI KEUANGAN | 0.141 | 0.039 | 0.332 | 3.637 | 0 |

a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Sumber : Hasil Olah Data Primer SPSS, 2022

Berdasarkan rumus persamaan uji regresi linier berganda tersebut, maka dapat di lakukan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = 3,054 + 0,033 X_1 + 0,280 X_2 + 0,141 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa :

Nilai α (konstanta) sebesar 3,054 merupakan keadaan saat variabel minat investasi (Y) belum dipengaruhi oleh variabel pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3). Jika tidak ada variabel independen (X) maka, nilai dari variabel dependen (Y) akan tetap sama yakni sebesar 3,054.

Nilai $\beta_1.X_1 = 0,033$, yang berarti bahwa, variabel pendapatan (X1) berkontribusi positif terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, setiap kenaikan 1 (satuan) variabel pendapatan, berkontribusi terhadap variabel minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y) sebesar 0,033, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.

Nilai $\beta_2.X_2 = 0,280$, yang berarti bahwa, variabel literasi keuangan (X2) berkontribusi positif terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, setiap kenaikan 1 (satuan) variabel literasi keuangan (X2), berkontribusi terhadap variabel minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y) sebesar 0,280, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.

Nilai $\beta_3.X_3 = 0,141$, yang berarti bahwa, variabel inklusi keuangan (X3) berkontribusi positif terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, setiap kenaikan (satuan) variabel inklusi keuangan (X3), berkontribusi terhadap variabel minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y) sebesar 0,141, dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya konstan.

Uji t

Berdasarkan tabel 2 pada variabel pendapatan (X1), diketahui nilai sig. variabel pendapatan (X1) sebesar $0,534 > 0,1$, dan nilai $t_{hitung} 0,495 < t_{tabel} 1,660$, maka H_0 diterima, dan H_{a1} ditolak, artinya, secara parsial variabel pendapatan (X1) tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel minat investasi dimasa pandemi covid-19 (Y) pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP). Berdasarkan hasil teoritis yang menunjukkan adanya kontribusi (berdasarkan uji regresi liner berganda) variabel pendapatan terhadap minat investasi, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan, berkorelasi dengan kondisi secara empiris atau fakta lapangan, dimana mayoritas responden telah berinvestasi pasar modal di masa pandemi covid-19, meskipun memiliki pendapatan dengan interval terendah, yakni < Rp. 1.500.000 dan bersumber dari uang saku yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden statusnya adalah pelajar/mahasiswa dan belum memiliki tanggungan keluarga atau pekerjaan penuh. Sehingga berdasarkan analisis deskriptif tersebut pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. Kontribusi positif pendapatan terhadap minat investasi (berdasar uji regresi linier berganda) peneliti asumsikan bahwa, dengan pendapatan < Rp. 1.500.000 yang notabnya merupakan pendapatan dengan interval paling rendah, responden telah memulai berinvestasi dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, bilamana responden memiliki pendapatan yang lebih tinggi tentunya mereka akan lebih optimal dalam berinvestasi untuk mencapai *financial freedom* dan kondisi demikianlah yang paling ideal.

Analisis demikian juga didukung dengan kondisi responden yang telah memiliki pengetahuan investasi dan mampu memanfaatkan akses keuangan secara optimal yang dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji t pada variabel literasi keuangan (X2) dan inklusi keuangan (X3) yang memiliki pengaruh terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19, dan dapat diartikan bahwa, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan responden berinvestasi pasar modal di masa pandemi covid-19 meskipun bila ditinjau dari tingkat pendapatan mayoritas responden yang berinvestasi memiliki keterbatasan dari segi pendapatan yang rendah. Selain itu, berdasarkan output hasil olah data uji t pada variabel literasi keuangan (X2), maka diketahui nilai sig. pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap minat investasi (Y) sebesar $0,000 < 0,1$, dan nilai $t_{hitung} 4,697 > t_{tabel} 1,660$, sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, yang artinya secara parsial variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi pasar modal dimasa pandemi covid-19 (Y) pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP).

Porsi waktu luang yang lebih banyak ketika pandemi covid-19 ternyata dapat dimanfaatkan oleh responden untuk belajar atau mencari referensi mengenai investasi pasar modal baik melalui media masa atau buku, dimana porsi waktu luang yang digunakan untuk internet ketika pandemi meningkat dari 3,9 jam menjadi 4,7 jam/hari (Republika.com, 2021). Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan literasi keuangan responden mengenai investasi pasar modal khususnya di masa pandemi covid-19. Keingintahuan tersebut tentunya tidak lepas dari promosi dan sosialisasi layanan keuangan melalui media masa yang begitu masif dan sistematis dari penyedia jasa layanan/*platform* investasi. Berbekal pengetahuan yang baik, responden dapat memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki secara optimal, dimana sebelum memiliki pengetahuan yang baik umumnya seseorang belum atau tidak memiliki orientasi untuk berinvestasi dengan asumsi bahwa investasi harus menunggu kaya, investasi memerlukan modal besar, padahal, berinvestasi tidak harus menunggu kaya dan memerlukan modal besar, saat ini dengan Rp. 5.000 seseorang sudah dapat berinvestasi, sehingga mayoritas responden yang telah memiliki pengetahuan yang baik meskipun berpendapatan paling rendah, kendala dalam hal pendapatan tersebut tidak menjadi permasalahan yang penting sehingga menghalangi keputusannya berinvestasi di pasar modal dimasa pandemi covid-19.

Kemudian merujuk output hasil olah data pada pengujian variabel inklusi keuangan (X3), maka diketahui nilai sig. pengaruh variabel inklusi keuangan (X3) terhadap minat

investasi (Y) sebesar $0,000 < 0,1$, dan nilai $t_{hitung} 3,637 > t_{tabel} 1,660$, sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel inklusi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 (Y) pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP). Pandemi covid-19 mengakselerasi inovasi-inovasi berbasis teknologi dalam mengatasi permasalahan yang ada, platform investasi misalnya. Permasalahan mengenai minimnya tingkat kontribusi masyarakat terhadap pasar modal, stigma negatif atau kurang tepat perspektif seseorang mengenai investasi, lesunya sektor produksi akibat pandemi, menjadi peluang bagi pengembang-pengembang platform investasi. Melalui kampanye, promosi, dan sosialisasi yang masif serta sistematis dengan memanfaatkan media sosial dan perilaku baru masyarakat ketika pandemi yang memiliki lebih banyak porsi waktu luang untuk internet, ternyata efektif dalam meningkatkan jumlah investor pasar modal khususnya di masa pandemi. Berdasarkan rilis data dari Otoritas Jasa Keuangan (2020) diketahui indeks literasi keuangan masyarakat naik sebesar 8,33% dan indeks inklusi keuangan 8,39%. Literasi keuangan yang baik, dan didukung dengan akses keuangan yang inklusif, praktis, dan aman, merupakan komposisi yang ideal dalam meningkatkan kontribusi modal masyarakat terhadap investasi pasar modal, dan hal ini berkorelasi dengan kondisi responden yang telah melakukan investasi pasar modal khususnya di masa pandemi covid-19 dimana inklusi keuangan menjadi mediator dalam mengaplikasikan bekal literasi yang telah dimiliki oleh responden.

Uji Simultan (F)

Tabel 3.
Hasil Uji Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 587.635 | 3 | 195.878 | 43.456 | .000 ^b |
| | Residual | 432.725 | 96 | 4.508 | | |
| | Total | 1020.36 | 99 | | | |
| a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN | | | | | | |

Sumber : Hasil Olah Data Primer SPSS, 2022

Diketahui nilai sig. pengaruh variabel pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3) terhadap minat investasi (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,1$ dan $F_{hitung} 43,456 > F_{tabel} 2,140$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat investasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .759 ^a | 0.576 | 0.563 | 2.123 |
| a. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN, PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN | | | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer SPSS, 2022

Berdasarkan output pada tabel 4, diketahui bahwa nilai *R square/R²* sebesar 0,576, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3), dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel minat investasi (Y) sebesar 57,6%, dan sisanya 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan fakta empiris dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Variabel pendapatan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP); (2) Variabel literasi keuangan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP); (3) Variabel inklusi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP); (4) Variabel pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3) secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal di masa pandemi covid-19 pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP).

Daftar Pustaka

- BPS.co.id (2021). Ekonomi Indonesia Triwulan 1-2021 turun 0,74 persen (y-on-y). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1812/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2021-turun-0-74-persen--y-on-y-.html>
- CNBC Indonesia. (2020). Kenaikan Jumlah Investor Ritel Saat Pandemi. Diakses Pada 6 Desember 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201023134938-17-196606/jangan-kaget-selama-pandemi-banyak-yang-jadi-investor-saham>.
- Hidayat Firman, Kayati (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan Dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6 (02), 2020, 136-141. Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia.
- Indriyani, Sonia (2018). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Sidoarjo. Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 1 Mei 2011, 103-117.
- Liputan6.com. (2021). Kenaikan Penggunaan Internet Saat Pandemi. Diakses pada 8 November 2021 dari <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4493427/selama-pandemi-covid-19-pemakaian-internet-indonesia-naik-hingga-40-persen>.
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Diakses pada 20 September 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>.

- Ouma, et. al. (2017). Mobile financial services and financial inclusion : is it a boon for savings mobilization?. *Developed Finance* Vol. 7, No.1. African Journal.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *44(2)*, 276–295.
- Sari, D. R. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etbis China di Surabaya. *4*.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 178-190.
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sastiono, et.al. (2019). Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Laku dan Pandai. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol 19, No. 2. Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2011). Teori Pengantar Ekonomi Makro. In Jakarta. Sukirno, S. (2011). Teori Pengantar Ekonomi Makro. In Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Ummah, B. B., Nuryantono, N., & Anggraeni, L. (2015). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 1-27.
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*.
- Wulan, S. Y. (2020). **Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro)**. Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Metro.